



Peran Motivasi Belajar Dan Mental Kewirausahaan Dalam Memoderasi Kehadiran Terhadap Prestasi Kewirausahaan

Ika Riyanti ✉, Kardoyo

DOI: [10.15294/eeaj.v9i1.37226](https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37226)

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Desember 2019
Disetujui: 1 Januari 2020
Dipublikasikan: 26 Februari 2020

Keywords

Class Attendance; Learning Motivation; Learning Outcomes of Entrepreneurship; Mental Entrepreneurship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan melalui motivasi belajar dan mental kewirausahaan di SMK Negeri se-Kota Semarang baik secara langsung maupun tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas XII di SMK Negeri se-Kota Semarang yang berjumlah 5.271 peserta didik dengan sampel penelitian 98 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan pengaruh total 7,08% (2) kehadiran di kelas terhadap motivasi belajar dengan pengaruh total 40,58% (3) kehadiran di kelas terhadap mental kewirausahaan dengan pengaruh total 22,75% (4) motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan pengaruh total 9,12% (5) mental kewirausahaan terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan pengaruh total 6,66% (6) ada pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan melalui motivasi belajar dengan pengaruh total 26,31% (7) ada pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan melalui mental kewirausahaan dengan pengaruh total 19,38%. Simpulan penelitian ini yaitu motivasi belajar dan mental kewirausahaan mampu memediasi secara sempurna pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK Negeri se-Kota Semarang.

Abstract

This study aims to describe the influence of class attendance toward entrepreneurial learning outcomes through learning motivation and entrepreneurial mentality at State Vocational Schools in Semarang with directly or indirectly. The population in this study was the class XII students at State Vocational Schools in Semarang which amounted to 5.271 students with 98 students as the sample. The result of this study showed that (1) there is influence of class attendance to entrepreneurial learning outcomes with total influence of 7.08% (2) class attendance to learning motivation with total influence of 40.58% (3) class attendance to entrepreneurial mentality with total influence of 22.75% (4) learning motivation to entrepreneurship learning outcomes with total influence of 9.12% (5) entrepreneurial mentality to entrepreneurial learning outcomes with total influence of 6.66% (6) there is influence of class attendance to entrepreneurial learning outcomes through learning motivation with total influence of 26.31% (7) there is influence of class attendance to entrepreneurial learning outcomes through entrepreneurial mentality with total influence of 19.38%. The concluded that learning motivation and entrepreneurial mentality able to mediate perfectly influence of class attendance to entrepreneurial learning outcomes at State Vocational Schools in Semarang.

How to Cite

Riyanti, I., & Kardoyo. (2020). Peran Motivasi Belajar Dan Mental Kewirausahaan Dalam Memoderasi Kehadiran Terhadap Prestasi Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 65-83.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam membangun martabat bangsa dan negara. Landasan pendidikan Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, dimana mewajibkan kepada setiap warga negara memperoleh pengajaran. Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan telah tercapai. Tercapainya tujuan pendidikan dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang baik.

Menurut Tetteh (2017), yang dilakukan pada sarjana tahun terakhir di Accra, Ghana Para Afrika, mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kehadiran di kelas, waktu belajar peserta didik, dan ujian tengah semester dengan pengaruhnya secara bersama-sama sebesar 34%. Dengan variabel kehadiran di kelas sebagai konstribusi terlemah dalam menjelaskan hasil belajar. Bahkan Krohn & O'Connor (2005) dalam Tetteh (2017) tidak menemukan hubungan antara kehadiran di kelas dan hasil belajar.

Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya (Credé et al. , 2010 dalam Tetteh, 2017) yang menetapkan bahwa kehadiran di kelas adalah prediktor yang paling kuat dari hasil pembelajaran dibandingkan dengan variabel lain. Sejalan dengan Shammari (2016) yang menemukan korelasi signifikan antara kehadiran di kelas dengan prestasi belajar peserta didik. Sejumlah studi cross-sectional (Durdan & Ellis, 1995 dan Devadoss & Foltz, 1996 dalam Tetteh, 2017) juga telah menemukan hubungan positif yang signifikan antara kehadiran di kelas dan hasil belajar. Hubungan positif antara kehadiran peserta didik dan hasil belajar juga telah dijelaskan oleh Jover & Ramirez (2018).

Penelitian tersebut didukung oleh Nyamapfene (2010) dalam Tetteh (2017) yang berpendapat bahwa hubungan antara kehadiran di kelas dan hasil belajar tetap kuat bahkan ketika catatan online sudah tersedia secara gratis. Namun, menurut Traphagan et al. (2010) dalam Tetteh (2017) ketersediaan catatan online cenderung mengurangi kehadiran di kelas,

walaupun catatan tersebut memiliki dampak positif pada hasil pembelajaran.

Kehadiran peserta didik di sekolah menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai, karena kehadiran di kelas merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran. Apabila peserta didik tidak hadir, maka proses pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Meskipun demikian, hadirnya peserta didik di sekolah belum tentu sesuai dengan kegiatan yang semestinya dilakukan. Oleh karena itu, penting dilakukan presensi peserta didik di setiap mata pelajaran sebagai bahan evaluasi terhadap perolehan hasil belajarnya.

Ketika peserta didik telah sampai di sekolah, orang tua tentu memiliki ekspektasi bahwa anaknya mengikuti pelajaran dan kegiatan sekolah sebagaimana mestinya. Dengan keterbatasan akses untuk memantau, mereka pun berharap bahwa dengan rajinnya kedatangan anaknya tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. Dalam kata lain, semakin rajin peserta didik datang ke sekolah, semakin apik ilmu dan nilai yang akan didapatkan nanti. Namun, tidak jarang peserta didik yang sudah hadir di sekolah dan melakukan presensi di awal kemudian tidak hadir di mata pelajaran tertentu. Demikian juga setelah jam istirahat, pendidik juga harus melakukan presensi kembali, karena tidak jarang ada beberapa peserta didik yang tidak hadir di kelas (Imron, 2012: 93). Alasannya pun beragam, entah karena sakit dan beristirahat di UKS, mengikuti kegiatan sekolah, bermain di lapangan, berada di perpustakaan, di kantin, atau bahkan membolos. Maka dari itu, perlu dilakukan sebuah cara yang lebih tepat yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di kemudian hari. Memberlakukan sistem presensi peserta didik di setiap mata pelajaran seperti yang biasa diterapkan di jenjang perguruan tinggi, hal tersebut akan membantu guru dan orang tua untuk memantau kondisi siswa.

Penelitian ini akan memprediksi variabel kehadiran di kelas dalam pengaruhnya ter-

hadap hasil belajar. Guru tidak hanya memprediksi hasil belajar berdasarkan nilai yang diperolehnya melalui *pre-test* ataupun *post-test* tetapi juga melakukan penilaian lain, seperti tingkat kehadiran peserta didik. Peserta didik yang rajin masuk akan memberikan nilai positif tersendiri dalam penilaian. Dalam kata lain, semakin rajin peserta didik datang ke sekolah, semakin apik nilai yang akan didapatkan nanti.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, diantaranya yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor intern adalah motivasi belajar. Peserta didik yang termotivasi akan memperlihatkan proses psikologis yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat bahan ajar yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran (Rifa'i & Anni, 2015: 99). Motivasi menjadi pendorong seseorang melaksanakan suatu kegiatan guna mendapatkan hasil yang terbaik. Oleh karena itulah tidak heran jika peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi biasanya mempunyai hasil belajar yang tinggi pula.

Menurut Handoyo (2018), yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Padjajaran, menunjukkan bahwa motivasi belajar (minat intrinsik) memiliki korelasi positif dan signifikan dengan pencapaian prestasi akademik dengan pengaruhnya sebesar 4,71%. Mahasiswa sarjana akuntansi dengan motivasi belajar berdasarkan faktor minat intrinsik memiliki kecenderungan untuk mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang minat intrinsiknya rendah. Hal tersebut didukung oleh Nutrisiana (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan total pengaruh sebesar 56,85%.

Prestasi akademik yang baik merupakan cerminan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Entwistle & Ramsden (1983) dalam Handoyo (2018) menemukan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, maka akan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dalam proses pem-

belajaran serta cenderung mempertahankan pemahaman mereka lebih lama jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik yang rendah. Penelitian Cole et al. , 2004 ; Diseth et al. , 2010 ; Lane & Lubatkin, 1998 ; Nguyen & Nguyen, 2010 ; Noe, 1986 dalam Tho, 2017 mengungkapkan bahwa daya serap peserta didik dan motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama yang berkontribusi pada hasil belajar. Sedangkan menurut Bringula et al., (2017) hubungan antara keempat jenis umpan balik (solusi lengkap, koreksi baris demi baris, petunjuk baris demi baris, jawaban akhir benar-salah) dan motivasi belajar matematika peserta didik terhadap prestasi belajar matematika dinyatakan ditolak sebagian.

Hubungan antara kehadiran di kelas dan hasil belajar terlihat jelas setelah mengendalikan motivasi peserta didik dalam hal belajar (Devadoss & Foltz, 1996; Romer, 1993 dalam Tetteh, 2017). Sejalan dengan Perez & Graell (2004) dalam Jover dan Ramirez (2018) hubungan positif antara prestasi belajar dan kehadiran di kelas akan semakin aktif dan berpartisipasi jika memasukkan metodologi tentang pentingnya memotivasi peserta didik. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan kehadiran di kelas dan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji variabel motivasi belajar sebagai variabel *intervening* untuk pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan.

Untuk dapat memahami, memanfaatkan, dan mengembangkan berbagai sumber daya untuk bersaing di era global, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menumbuhkan mental kewirausahaan. Inilah peran penting pendidikan dalam mempersiapkan karakter tersembunyi yang mungkin dimiliki oleh calon pengusaha dalam hal ini adalah bagi peserta didik. Menurut Bachri & Setiani (2017), yang melakukan penelitian di Program Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan Bandung, menunjukkan bahwa ada pengaruh mental kewirausahaan terhadap hasil belajar siswa sebesar 67,7%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa mental kewirausahaan memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar.

Menumbuhkan kewirausahaan sangat penting bagi masa sekarang, namun tidak mudah untuk mencapai tujuan tersebut. Atmaja dan Margunani (2017) dalam Bachri dan Setiani (2017) berpendapat bahwa melalui pendidikan kewirausahaan, peserta didik diarahkan, untuk membuka wawasan bahwa kewirausahaan dapat digunakan sebagai potensi untuk memberikan kehidupan yang baik dalam kondisi pekerjaan saat ini. Rachmawati (2016) menyebutkan bahwa bahan ajar kewirausahaan efektif untuk meningkatkan nilai peserta didik. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan Storen (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Dalam Saragih (2017) mental kewirausahaan termasuk ke dalam modal kewirausahaan yang tidak berwujud. Semangat dan mental kewirausahaan harus dimiliki dan diterapkan selama proses pembelajaran oleh peserta didik.

Setiap perilaku dan gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi mental (Abbas, 2014 dalam Maulida, dkk., 2016). Sama halnya dengan kewirausahaan, setiap perilaku peserta didik akan berpengaruh dengan mental kewirausahaan. Kehadiran dan ketidakhadiran di kelas merupakan salah satu perilaku yang ditimbulkan oleh peserta didik. Menurut Hadi (2017) dalam Bachri dan Setiani (2017) mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah.

Mental kewirausahaan dalam penelitian ini diterjemahkan menjadi sifat-sifat yang dimiliki oleh wirausaha mulai dari berkemauan keras, berpikir kritis, percaya diri, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin diri. Mental kewirausahaan merupakan hal yang penting, karena sifat-sifat tersebut menjadi pondasi bagi

kecerdasan dan pengetahuan untuk mencapai tujuan, yang dimaksud tujuan tersebut adalah hasil belajar, khususnya hasil belajar kewirausahaan. Peserta didik yang memiliki sifat berkemauan keras adalah mereka yang selalu semangat dalam mewujudkan keinginannya. Peserta didik yang memiliki pemikiran kritis dalam bertindak biasanya selalu berusaha untuk lebih unggul dan berhasil dari yang lainnya. Peserta didik yang memiliki sifat percaya diri ditunjukkan dengan perilaku penuh keyakinan dalam memulai, melakukan, serta menyelesaikan pekerjaan yang sedang dihadapi. Peserta didik tidak hanya diharuskan untuk hadir dalam kelas, namun peserta didik sebaiknya juga mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mental kewirausahaan memiliki hubungan dengan kehadiran di kelas dan hasil belajar kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji variabel mental kewirausahaan sebagai variabel *intervening* untuk pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan. Laporan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil ulangan, tugas, dll yang kemudian diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk rapor.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik di Kabupaten/ Kota yang Memiliki SMK Negeri Terbanyak

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Peserta Didik
1.	Kota Semarang	5.271
2.	Kabupaten Purbalingga	3.851
3.	Kabupaten Boyolali	3.240
4.	Kabupaten Klaten	4.010

Sumber : Data Pokok SMK

Tabel 2. Rekap Nilai Kewirausahaan di SMK Negeri Kota Semarang

No.	Nama Sekolah	Rata-Rata		KKM
		Kelas XI	Kelas XII	
1.	SMK Negeri 1 Semarang	76,97	78,34	70
2.	SMK Negeri 2 Semarang	73,61	83	75
3.	SMK Negeri 3 Semarang	85	85,5	70
4.	SMK Negeri 5 Semarang	82,57	80,86	70
5.	SMK Negeri 6 Semarang	-	79,94	75
6.	SMK Negeri 8 Semarang	75,14	77,93	76
7.	SMK Negeri 10 Semarang	77	79	75
8.	SMK Negeri 11 Semarang	84,16	77,46	75

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel 2. Dapat dilihat hasil belajar kewirausahaan peserta didik SMK Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan dokumentasi hasil belajar semester gasal yang diperoleh dari guru kewirausahaan kelas XI dan XII menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan di SMK Negeri Kota Semarang tergolong kurang memuaskan.

Hasil belajar yang kurang maksimal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kehadiran di kelas. Kehadiran di kelas merupakan variabel yang memiliki pengaruh terendah terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan variabel motivasi belajar dan mental kewirausahaan sebagai variabel *intervening*, yang berguna untuk menguji pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar melalui bantuan dari variabel motivasi belajar dan mental kewirausahaan sebagai variabel *intervening*.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mental kewirausahaan terhadap hasil belajar kewirausahaan (4) Un-

tuk mengetahui seberapa besar pengaruh kehadiran di kelas terhadap motivasi belajar (5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kehadiran di kelas terhadap mental kewirausahaan (6) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tidak langsung kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan melalui motivasi belajar (7) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tidak langsung kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan melalui mental kewirausahaan.

Motivasi belajar di kalangan peserta didik bisa dikatakan kurang optimal, hal tersebut dibuktikan dari sifat sebagian peserta didik yang belum mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sebagian dari mereka lebih memilih bergantung kepada temannya atau menyalin pekerjaan dari temannya. Alasan lain yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik kurang optimal yaitu di beberapa SMK Negeri di kota Semarang masih ada sekolah yang belum memiliki buku pegangan untuk belajar mata pelajaran kewirausahaan. Peserta didik hanya mendapatkan sumber bahan belajar dari presentasi yang disampaikan oleh pendidik. Bahkan ada salah satu sekolah yang bukunya hanya bergantung pada perpustakaan sekolah, buku tersebut dipinjam oleh peserta didik pada saat jam pelajaran kewirausahaan berlangsung.

Mental kewirausahaan dalam sekolah juga belum dimaksimalkan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan praktik kantin kejujuran yang belum dilaksanakan secara rutin dalam setiap minggu. Dalam mata pelajaran kewirausahaan yang menggunakan kurikulum 2013, jumlah jam pelajaran kewirausahaan dalam seminggu adalah sebanyak 7 jam, yang terbagi menjadi 2 jam untuk materi dan 5 jam untuk praktik. Banyak hasil karya peserta didik yang sudah dihasilkan dari kondisi tersebut, namun hasil karya tersebut hanya berhenti dalam proses pembuatan, artinya setelah hasil karya selesai dibuat, hasil karya tersebut hanya dikumpulkan begitu saja, tidak ditindak lanjuti untuk dipasarkan kepada khalayak umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Desain penelitian yang digu-

nakan adalah *ex-postfacto* karena penelitian ini menggali data dari apa yang sudah terjadi.

Populasi penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu populasi sekolah dan peserta didik. Populasi sekolah penelitian ini adalah seluruh SMK Negeri se-Kota Semarang yang berjumlah 12 sekolah. Sedangkan populasi peserta didik adalah seluruh peserta didik kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020 di SMK Negeri se-Kota Semarang yang berjumlah 5.271 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel sekolah adalah Teknik Sampling. Sekolah dikelompokkan berdasarkan spesifikasi sekolah, kemudian didapatkan 5 spesifikasi sekolah. Kemudian tiap-tiap spesifikasi sekolah dipilih satu sekolah secara acak sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian adalah kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020, karena berdasarkan nilai rapot kewirausahaan di SMK Negeri di Kota Semarang menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2018/2019 nilai kelas XI lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas XII, sedangkan kelas X belum menda-

Tabel 3. Populasi Sekolah dan Populasi Peserta Didik

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas XII
1.	SMK Negeri 1 Semarang	539
2.	SMK Negeri 2 Semarang	429
3.	SMK Negeri 3 Semarang	407
4.	SMK Negeri 4 Semarang	595
5.	SMK Negeri 5 Semarang	444
6.	SMK Negeri 6 Semarang	431
7.	SMK Negeri 7 Semarang	643
8.	SMK Negeri 8 Semarang	419
9.	SMK Negeri 9 Semarang	353
10.	SMK Negeri 10 Semarang	336
11.	SMK Negeri 11 Semarang	558
12.	SMK Negeri Jateng	117
Total		5.271

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4. Sampel Sekolah

No.	Spesifikasi Sekolah	Teknik Sampling Sekolah	Simple Random Sampling Sekolah
1.	Teknik	SMK Negeri Jateng SMK N 1 Semarang SMK N 3 Semarang SMK N 4 Semarang SMK N 5 Semarang SMK N 7 Semarang SMK N 10 Semarang	SMK N 3 Semarang
2.	Seni atau Grafika	SMK N 11 Semarang	SMK N 11 Semarang
3.	Bisnis dan Manajemen	SMK N 9 Semarang SMK N 2 Semarang	SMK N 2 Semarang
4.	Pariwisata	SMK N 6 Semarang	SMK N 6 Semarang
5.	Pekerjaan Sosial	SMK N 8 Semarang	SMK N 8 Semarang

Sumber : Data diolah, 2019

patkan mata pelajaran kewirausahaan.

Pengambilan sampel peserta didik pada kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020 ditentukan dengan rumus Slovin, sehingga didapatkan sampel peserta didik berjumlah 98 peserta didik. Jumlah tersebut selanjutnya dikelompokkan lagi berdasarkan pembagian sampel peserta didik untuk masing-masing sekolah dengan ketentuan proporsional sesuai hasil perhitungan sampel peserta didik seperti pada Tabel 5.

Teknik pengambilan sampel peserta didik adalah teknik Sampling Sistematis. Peserta didik diberi nomor urut sesuai nomor presensi. Peserta didik yang dijadikan sampel adalah peserta didik yang memiliki nomor presensi bilangan genap. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kehadiran di kelas (X). variabel intervening dalam penelitian ini ada 2 yaitu motivasi belajar (Z1) dan mental kewi-

rausahaan (Z2). variabel terikat dalam penelitian adalah hasil belajar kewirausahaan (Y). Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket penelitian terlebih dahulu.

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket kuesioner. Kuesioner berupa angket tertutup yang diberikan kepada kelas XII tahun ajaran 2019/2020 dan data dokumentasi yang dibutuhkan adalah rekap presensi dan nilai rapot semester genap tahun ajaran 2018/2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial, pada teknik analisis statistik inferensial terdiri dari: uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinieritas, heterokedastisitas) dan uji hipotesis (uji t, analisis jalur (path analysis), uji sobel).

Tabel 5. Sampel Peserta Didik Masing-Masing Sekolah

No.	Teknik Sampling Sekolah	Jumlah Kelas XII	Sampling Sistematis Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	SMK Negeri 2 Semarang (Bisnis Dan Manajemen)			
	Akuntansi	108	$108/1.065*98=9,94=10$	
	Administrasi Perkantoran	108	$108/1.065*98=9,94=10$	30
	Pemasaran	106	$106/1.065*98=9,75=10$	
2.	SMK Negeri 3 Semarang (Teknik)			
	Konstruksi Gedung, Sanitasi Dan Perawatan	69	$69/1.065*98=6,35=6$	
	Teknik Tenaga Listrik	98	$98/1.065*98=9,02=9$	21
	Teknik Dan Manajemen Perawatan Otomotif	70	$70/1.065*98=6,44=6$	
3.	SMK Negeri 6 Semarang (Pariwisata)			
	Akomodasi Hotel	129	$129/1.065*98=11,87=12$	
	Jasa Boga	138	$138/1.065*98=12,70=13$	31
	Tata Kecantikan	66	$66/1.065*98=6,07=6$	
4.	SMK Negeri 8 Semarang (Pekerja Sosial)			
	Perawatan Sosial	103	$103/1.065*98=9,48=10$	10
5.	SMK Negeri 11 Semarang (Seni Atau Grafika)			
	Animasi	70	$70/1.065*98=6,44=6$	6
Total Sampel Peserta Didik				98

Sumber : Data diolah, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kehadiran di Kelas Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa variabel kehadiran di kelas mayoritas dalam kategori baik yakni mencapai 100% dan variabel hasil belajar kewirausahaan mayoritas memiliki hasil belajar dalam kategori nilai A-, yakni sebesar 39,8%. Uji normalitas data dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,538 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas data dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai dependen dan kehadiran di kelas sebagai

variabel independen diperoleh nilai *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian membentuk garis linier sehingga penggunaan analisis regresi linier berganda dapat dipertanggungjawabkan. Uji multikolinearitas data dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,543 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,842 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas data menggunakan uji glejser dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai Sig. sebesar $0,413 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami heterokedastisitas.

Tabel 6. Uji t dengan Variabel Hasil Belajar Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.065	15.925		.758	.451
Kehadiran di Kelas	.672	.259	.266	2.592	.011
1 Motivasi Belajar	.171	.056	.302	3.031	.003
Mental Kewirausahaan	.154	.052	.258	2.953	.004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kewirausahaan

Sumber : Data diolah, 2019

Pengujian hipotesis 1 terdapat pengaruh positif dan signifikan kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Hasil uji statistik dengan IBM SPSS 21 pada variabel kehadiran di kelas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 yang artinya H1 diterima. Untuk mengetahui prosentase pengaruh dapat di hitung dari nilai *standardized coefficients* = $(0,266)^2 \times 100\% = 7,076\%$.

Kehadiran peserta didik merupakan hal yang sangat penting, baik kehadiran di sekolah maupun kehadiran di dalam kelas. Namun, dalam penelitian ini kita akan memfokuskan pada kehadiran peserta didik dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan kehadiran peserta didik dalam kelas merupakan kunci utama dari proses pembelajaran, apabila peserta didik tidak hadir dalam kelas maka proses pembelajaran tidak dapat dilakukan. Dalam kata lain, semakin rajin peserta didik datang ke sekolah, semakin apik ilmu dan nilai yang akan didapatkan nanti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran

2019/2020. Dengan demikian, penelitian terdahulu oleh Tetteh (2017), Devadoss & Foltz (1996), Shammari (2016), dan Jover & Ramirez (2018) yang mengatakan bahwa kehadiran peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar sejalan dengan penelitian ini yang berfokus pada hasil belajar kewirausahaan dan berlokasi di SMK Negeri se-Kota Semarang.

Pengaruh Kehadiran di Kelas Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa variabel kehadiran di kelas mayoritas dalam kategori baik yakni mencapai 100% dan variabel motivasi belajar mayoritas dalam kategori tinggi, yakni sebesar 74,5%. Uji normalitas data dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,362 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas data dengan motivasi belajar sebagai dependen dan kehadiran di kelas sebagai variabel independen diperoleh nilai *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian membentuk garis linier sehingga penggunaan analisis regresi linier berganda dapat dipertanggungjawabkan. Uji multikolinieritas data dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen diperoleh nilai *tolerance* sebesar $1,000 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data

penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas data menggunakan uji glejser dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen diperoleh nilai Sig. sebesar $0,744 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis 2 Tabel 7. terdapat pengaruh positif dan signifikan kehadiran di kelas terhadap motivasi belajar peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Hasil uji statistik dengan IBM SPSS 21 pada variabel kehadiran di kelas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya H2 diterima. Untuk mengetahui prosentase pengaruh dapat di hitung dari nilai *standardized coefficients* $= (0,637)^2 \times 100\% = 40,577\%$.

Menurut Imron (2012: 93) ada beberapa peserta didik yang hadir di sekolah, namun pada jam pelajaran sekolah belum selesai, mereka sudah meninggalkan sekolah. Oleh karena itu, perlu dihadirkan motivasi belajar dalam diri peserta didik supaya peserta didik dapat meningkatkan kehadirannya dalam proses pembelajaran di kelas. Saat ini teknologi pendidikan dan pengajaran telah berkembang dengan pesat, dimana bahan ajar yang diperlukan oleh peserta didik bisa didapatkan mulai dari internet, menyalin tulisan teman, atau bahkan mengcopy power point materi yang

disampaikan oleh pendidik. Dengan banyaknya sumber bahan ajar yang bisa diperoleh oleh peserta didik selain dari proses pembelajaran dalam kelas, namun peserta didik masih mau hadir dalam kelas, hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik memiliki motivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel 7. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kehadiran di kelas terhadap motivasi belajar peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Devadoss & Foltz (1996), yang mengungkapkan secara khusus persamaan perilaku untuk kehadiran di kelas diperkirakan sebagai salah satu fungsi faktor sumbangan, yang dimaksud faktor sumbangan yaitu motivasi dan keterampilan.

Pengaruh Kehadiran di Kelas Terhadap Mental Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa variabel kehadiran di kelas mayoritas dalam kategori baik yakni mencapai 100% dan variabel mental kewirausahaan mayoritas dalam kategori tinggi, yakni sebesar $76,6\%$. Uji normalitas data dengan mental kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,573 > 0,05$, sehingga dapat

Tabel 7. Uji t dengan Variabel Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-132.055	25.651		-5.148	.000
1 Kehadiran di Kelas	2.850	.352	.637	8.105	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data diolah, 2019

disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas data dengan mental kewirausahaan sebagai dependen dan kehadiran di kelas sebagai variabel independen diperoleh nilai *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian membentuk garis linier sehingga penggunaan analisis regresi linier berganda dapat dipertanggungjawabkan. Uji multikolinearitas data dengan mental kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai *tolerance* sebesar $1,000 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas data menggunakan uji glejser dengan mental kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai Sig. sebesar $0,359 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis 3 terdapat pengaruh positif dan signifikan kehadiran di kelas terhadap mental kewirausahaan peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Hasil uji statistik dengan SPSS 21 pada variabel kehadiran di kelas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya H3 diterima. Untuk mengetahui prosentase pengaruh dapat di hitung dari nilai *standardized coefficients* = $(0,477)^2 \times$

$100\% = 22,753\%$.

Mental kewirausahaan dalam penelitian ini diterjemahkan menjadi sifat-sifat yang dimiliki oleh wirausaha mulai dari berkemauan keras, berpikir kritis, percaya diri, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin diri. Peserta didik yang hadir dalam kelas berarti dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki sifat disiplin diri yang tinggi dan mengetahui tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik. Pada era sekarang banyak peserta didik yang tidak hadir dalam kelas, namun tetap dianggap masuk dalam presensi peserta didik, kondisi tersebut biasa dinamakan dengan istilah "titip absen". Keadaan tersebut membuktikan bahwa peserta didik tidak menerapkan sifat jujur dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel 8. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kehadiran di kelas terhadap motivasi belajar peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Devadoss & Foltz (1996), yang mengungkapkan secara khusus persamaan perilaku untuk kehadiran di kelas diperkirakan sebagai salah satu fungsi faktor sumbangan, yang dimaksud faktor sumbangan yaitu motivasi dan keterampilan.

Tabel 8. Uji t dengan Variabel Mental Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-71.659	27.823		-2.575	.012
1 Kehadiran di Kelas	2.029	.381	.477	5.321	.000

a. Dependent Variable: Mental Kewirausahaan
Sumber : Data diolah, 2019

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa variabel motivasi belajar mayoritas dalam kategori tinggi, yakni sebesar 74,5% dan variabel hasil belajar kewirausahaan mayoritas memiliki hasil belajar dalam kategori nilai A-, yakni sebesar 39,8%. Uji normalitas data dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,538 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas data dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai dependen dan motivasi belajar sebagai variabel independen diperoleh nilai *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian membentuk garis linier sehingga penggunaan analisis regresi linier berganda dapat dipertanggungjawabkan. Uji multikolinearitas data dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,574 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,743 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas data menggunakan uji glejser dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,713 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis 4 terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan Tabel 6, hasil uji statistik dengan SPSS 21 pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya H4 diterima. Untuk mengetahui prosentase pengaruh dapat di hitung dari nilai *standardized coefficients* = $(0,302)^2 \times 100\% = 9,120\%$.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam peranannya terhadap hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar kewirausahaan. Selain untuk mendorong peserta didik

dalam belajar, motivasi juga dapat menentukan seberapa banyak pembelajaran yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi akan memperlihatkan proses psikologis yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat bahan ajar yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka dapat diprediksi bahwa prestasi belajarnya juga rendah. Bahkan, apabila peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar, umumnya dapat dikatakan kegiatan belajar dalam diri peserta didik tidak akan pernah terjadi. Motivasi belajar tidak hanya menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Dengan demikian, penelitian terdahulu oleh Handoyo (2018) dan Bringula et al., (2017) yang mengatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sejalan dengan penelitian ini yang berfokus pada hasil belajar kewirausahaan dan berlokasi di SMK Negeri se-Kota Semarang.

Pengaruh Mental Kewirausahaan Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa variabel mental kewirausahaan mayoritas dalam kategori tinggi, yakni sebesar 76,6% dan variabel hasil belajar kewirausahaan mayoritas memiliki hasil belajar dalam kategori nilai A-, yakni sebesar 39,8%. Uji normalitas data dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,538 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas data dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai dependen dan mental kewirausahaan sebagai variabel independen diperoleh nilai *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian

membentuk garis linier sehingga penggunaan analisis regresi linier berganda dapat dipertanggungjawabkan. Uji multikolinieritas data dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,746 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,340 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas data menggunakan uji glejser dengan hasil belajar kewirausahaan sebagai variabel dependen diperoleh nilai Sig. sebesar $0,094 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis 5 terdapat pengaruh positif dan signifikan mental kewirausahaan terhadap hasil belajar kewirausahaan peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan tabel 6, hasil uji statistik dengan SPSS 21 pada variabel mental kewirausahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya H_5 diterima. Untuk mengetahui prosentase pengaruh dapat di hitung dari nilai *standardized coefficients* = $(0,258)^2 \times 100\% = 6,656\%$.

Mental kewirausahaan dalam penelitian ini diterjemahkan menjadi sifat-sifat yang dimiliki oleh wirausaha mulai dari berkemauan keras, berpikir kritis, percaya diri, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin diri. Mental kewirausahaan merupakan hal yang penting, karena sifat-sifat tersebut menjadi pondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan untuk mencapai tujuan, yang dimaksud tujuan tersebut adalah hasil belajar, khususnya hasil belajar kewirausahaan. Peserta didik yang memiliki sifat berkemauan keras adalah mereka yang selalu semangat dalam mewujudkan keinginannya. Peserta didik yang memiliki pemikiran kritis dalam bertindak biasanya selalu berusaha untuk lebih unggul dan berhasil dari yang lainnya.

Peserta didik yang memiliki sifat percaya diri ditunjukkan dengan perilaku penuh keyakinan dalam memulai, melakukan, serta menyelesaikan pekerjaan yang sedang dihadapi. Peserta didik tidak hanya diharuskan untuk hadir dalam kelas, namun peserta didik sebaiknya juga mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan mental kewirausahaan terhadap hasil belajar kewirausahaan peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Dengan demikian, penelitian terdahulu oleh Bachri & Setiani (2017) dan Rachmawati (2016) yang mengatakan bahwa mental kewirausahaan berpengaruh terhadap hasil belajar sejalan dengan penelitian ini yang berfokus pada hasil belajar kewirausahaan dan berlokasi di SMK Negeri se-Kota Semarang.

Pengaruh Kehadiran di Kelas Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini akan menghitung pengaruh kehadiran di kelas (X) terhadap mental kewirausahaan (Z2), mental kewirausahaan (Z2) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y), dan kehadiran di kelas (X) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y). Serta pengaruh kehadiran di kelas (X) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y) melalui mental kewirausahaan (Z2). Untuk mengetahui besarnya pengaruh kehadiran di kelas (X) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y) melalui motivasi belajar (Z1) dapat di hitung dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total pengaruh} &= 0,266 + (0,637 \times 0,302) \\ &= 0,266 + 0,192374 \\ &= 0,458374 \text{ atau } 0,458 \end{aligned}$$

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda dengan Variabel Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-132.055	25.651		-5.148	.000
1 Kehadiran di Kelas	2.850	.352	.637	8.105	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data diolah, 2019

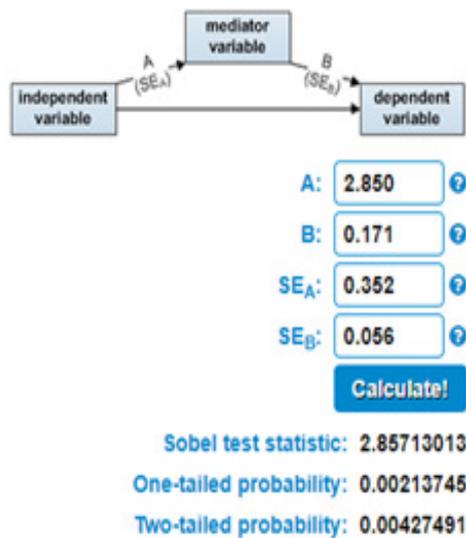
Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda dengan Variabel Hasil Belajar Kewirausahaan sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.065	15.925		.758	.451
Kehadiran di Kelas	.672	.259	.266	2.592	.011
1 Motivasi Belajar	.171	.056	.302	3.031	.003
Mental Kewirausahaan	.154	.052	.258	2.953	.004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kewirausahaan

Sumber : Data diolah, 2019

Dari perhitungan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh langsung kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan adalah sebesar $(0,266)^2 \times 100\% = 7,076\%$ sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar adalah sebesar $0,192374$ atau $19,237\%$. Jadi pengaruh total kehadiran di kelas (X) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y) melalui motivasi belajar (Z1) adalah $7,076\% + 19,237\% = 26,313\%$.



Gambar 1. Hasil Uji Sobel Online Intervening Motivasi Belajar

Sumber: www.danielsoper.com

Berdasarkan uji *sobel test* didapatkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,857 > 1,99$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi belajar memediasi variabel kehadiran di kelas terhadap variabel hasil belajar kewirausahaan pada SMK Negeri se-Kota Semarang. Dari hasil menunjukkan bahwa H6 diterima.

Ulasan menyeluruh tentang literatur terbaru (Credé et al., 2010; Louis et al., 2016; Mearman et al., 2014 dalam Tetteh, 2017) mengeksplorasi hubungan antara kehadiran di kelas dan hasil belajar. Hubungan antara kehadiran di kelas dan hasil belajar terlihat jelas setelah mengendalikan motivasi peserta di-

dik dalam hal belajar, bakat dan gaya mengajar, dan faktor-faktor lain (Devadoss & Foltz, 1996; Romer, 1993 dalam Tetteh, 2017). Sejalan dengan Perez & Graell (2004) dalam Jover dan Ramirez (2018) hubungan positif antara prestasi belajar dan kehadiran di kelas akan semakin aktif dan berpartisipasi jika memasukkan metodologi tentang pentingnya memotivasi peserta didik.

Dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, tidak hanya berhenti pada kegiatan hadir dalam kelas saja, melainkan peserta didik juga harus mempunyai keinginan untuk belajar. Apabila peserta didik memiliki kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran, maka bahan ajar yang disampaikan pendidik akan lebih mudah untuk diserap oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar, mereka akan melakukan kegiatan belajar dengan perasaan senang, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah kompleks dalam pembelajaran. Oleh karena itu tidak dipungkiri bahwa peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka hasil belajarnya pun akan tinggi, dalam penelitian ini adalah hasil belajar kewirausahaan.

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa dugaan hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020 melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* atau H6 adalah diterima. Dengan demikian, penelitian terdahulu oleh Devadoss & Foltz (1996); Romer (1993) dalam Tetteh (2017) dan Perez & Graell (2004) dalam Jover dan Ramirez (2018) yang mengatakan bahwa hubungan antara kehadiran di kelas dan hasil belajar terlihat jelas setelah mengendalikan motivasi peserta didik dalam hal belajar sejalan dengan penelitian ini yang berfokus pada hasil belajar kewirausahaan dan berlokasi di SMK Negeri se-Kota Semarang.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Berganda Dengan Variabel Mental Kewirausahaan Sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-71.659	27.823		-2.575	.012
1 Kehadiran di Kelas	2.029	.381	.477	5.321	.000

a. Dependent Variable: Mental Kewirausahaan

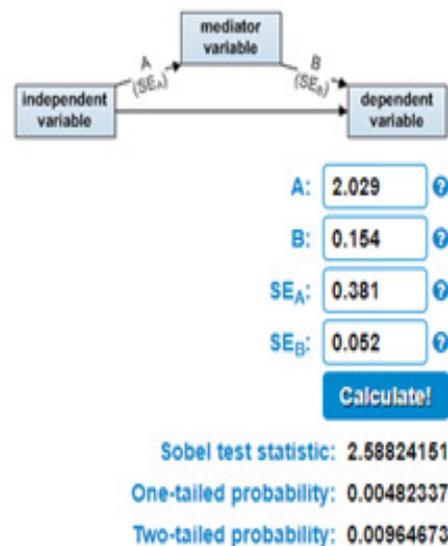
Sumber : Data diolah, 2019

Pengaruh Kehadiran di Kelas Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Mental Kewirausahaan

Dalam penelitian ini akan menghitung pengaruh kehadiran di kelas (X) terhadap mental kewirausahaan (Z2), mental kewirausahaan (Z2) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y), dan kehadiran di kelas (X) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y). Serta pengaruh kehadiran di kelas (X) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y) melalui mental kewirausahaan (Z2). Untuk mengetahui besarnya pengaruh kehadiran di kelas (X) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y) melalui mental kewirausahaan (Z2) dapat di lihat dari **Tabel 9** dan **Tabel 11** dan dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total pengaruh} &= 0,266 + (0,477 \times 0,258) \\ &= 0,266 + 0,123066 \\ &= 0,389066 \text{ atau } 0,389 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh langsung kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan adalah sebesar $(0,266)^2 \times 100\% = 7,076\%$ sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung melalui mental kewirausahaan adalah sebesar 0,123066 atau 12,307%. Jadi pengaruh total kehadiran di kelas (X) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y) melalui mental kewirausahaan (Z2) adalah $7,076\% + 12,307\% = 19,383\%$.



Gambar 2. Hasil Uji Sobel Online Intervening Mental Kewirausahaan

Sumber: www.danielsoper.com

Berdasarkan uji *sobel test* didapatkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,588 > 1,99$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel mental kewirausahaan memediasi variabel kehadiran di kelas terhadap variabel hasil belajar kewirausahaan pada SMK Negeri se-Kota Semarang. Dari hasil menunjukkan bahwa H7 diterima.

Hadir di sekolah saja tidak cukup menjadi patokan untuk mencapai keberhasilan hasil belajar. Tidak jarang, peserta didik yang sudah hadir di kelas pada jam pelajaran pertama dan melakukan presensi kemudian tidak hadir di jam pelajaran berikutnya. Alasannya pun beragam, entah karena sakit dan beristirahat di UKS, mengikuti kegiatan sekolah, bermain di lapangan, berada di perpustakaan, di kantin, atau bahkan membolos. Oleh karena itu perlu diterapkan sifat-sifat dari mental kewirausahaan seperti berkemauan keras, berpikir kritis, percaya diri, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.

Misalnya untuk sifat disiplin diri, peserta didik yang memiliki sifat disiplin diri, mereka akan melatih diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur untuk meraih impian dan tujuan. Disiplin diri merupakan salah satu penentu kesuksesan individu. Peserta didik harus melatih dirinya untuk mengerjakan sesuatu sesuai aturan dan tanpa kehendaknya sendiri. Apabila peserta didik menaati tata tertib sekolah yang ada, maka pendidik pun tidak segan untuk memberikan nilai tambahan. Diharapkan dengan adanya sifat-sifat tersebut dalam diri peserta didik, maka tujuannya dapat tercapai, tujuan dalam hal ini adalah hasil belajar, khususnya hasil belajar kewirausahaan.

Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa dugaan hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan peserta didik SMK Negeri se-Kota Semarang kelas XII semester gasal tahun ajaran 2019/2020 melalui mental kewirausahaan sebagai variabel *intervening* atau H7 adalah diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel mental kewirausahaan mampu meningkatkan pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai be-

rikut : (1) Kehadiran di kelas meningkat satu nilai, maka hasil belajar kewirausahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,266 pada SMK Negeri se-Kota Semarang. (2) Kehadiran di kelas meningkat sebesar satu nilai, maka motivasi belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,637 pada SMK Negeri se-Kota Semarang. (3) Kehadiran di kelas meningkat sebesar satu nilai, maka mental kewirausahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,477 pada SMK Negeri se-Kota Semarang. (4) Motivasi belajar meningkat satu nilai, maka hasil belajar kewirausahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,302 pada SMK Negeri se-Kota Semarang. (5) Mental kewirausahaan meningkat satu nilai, maka hasil belajar kewirausahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,258 pada SMK Negeri se-Kota Semarang. (6) Motivasi belajar memediasi pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan. Pengaruh langsung sebesar 7,076% dan pengaruh tidak langsung sebesar 19,2%, sehingga total pengaruh adalah sebesar 26,313% pada SMK Negeri se-Kota Semarang. (7) Mental kewirausahaan memediasi pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan. Pengaruh langsung sebesar 7,076% dan pengaruh tidak langsung sebesar 12,3%, sehingga total pengaruh adalah sebesar 19,383% pada SMK Negeri se-Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut : (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kehadiran di kelas terhadap motivasi belajar, mental kewirausahaan, dan hasil belajar kewirausahaan. Oleh karena itu disarankan supaya lebih meningkatkan peran serta dari kehadiran peserta didik dalam kelas, motivasi belajar peserta didik, dan mental kewirausahaan dalam proses pembelajaran kewirausahaan sehingga hasil belajar kewirausahaan dapat meningkat. Meningkatkan kehadiran di kelas bisa dilakukan dengan cara menginovasi cara mengajar pendidik, meningkatkan fasilitas sekolah dan kelas, serta menjadikan kehadiran sebagai syarat

untuk mengikuti UTS dan UAS.

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik bisa dilakukan dengan penghargaan, misalnya peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang paling tinggi akan diberi hadiah tertentu oleh pendidik. Meningkatkan mental kewirausahaan bisa dilakukan dengan cara pendidik yang memberikan contoh kepada peserta didik akan hal-hal yang berhubungan dengan mental kewirausahaan yang diterjemahkan menjadi sifat-sifat yang dimiliki oleh wirausaha mulai dari berkemauan keras, berpikir kritis, percaya diri, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin diri. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar kewirausahaan jika dibandingkan dengan variabel kehadiran di kelas dan mental kewirausahaan. Dengan demikian disarankan agar lebih meningkatkan kegiatan yang merangsang motivasi belajar peserta didik, seperti pemberian *reward* atau hadiah supaya proses pembelajaran dapat membuahkan hasil yang maksimal. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar sebagai variabel *intervening* mampu memediasi pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan pada SMK Negeri se-Kota Semarang. Oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel yang sama pada lokasi yang berbeda. (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel mental kewirausahaan sebagai variabel *intervening* mampu memediasi pengaruh kehadiran di kelas terhadap hasil belajar kewirausahaan pada SMK Negeri se-Kota Semarang. Dengan demikian disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel yang sama pada lokasi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Kardoyo, M.Pd. selaku Pembimbing yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip ini. Serta ucapan terima kasih kepada

Dra. Harnanik, M.Si. sebagai dosen penguji I dan Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen penguji II yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian akhir skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Nasikun dan Ibu Samiroh yang telah banyak berkorban dalam mengasuh, mendidik, mendukung dan mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang yang tulus dan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- , 1945, Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1, Republik Indonesia, Jakarta.
- Al-Shammari, Z. N. (2016). Enhancing higher education student attendance through classroom management. *Cogent Education*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1210488>
- Bachri, A. S., & Setiani, A. (2017). The Influence of Creativity and Learning Innovation on Entrepreneurial Mentality and its Implications for Learning Outcomes. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 148–158. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13563>
- Bringula, R., De Leon, J. S., Rayala, K. J., Pascual, B. A., & Sendino, K. (2017). Effects of different types of feedback of a mobile-assisted learning application and motivation towards mathematics learning on students' mathematics performance. *International Journal of Web Information Systems*, 13(3), 241–259. <https://doi.org/10.1108/IJWIS-03-2017-0017>
dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id
- Devadoss, S., & Foltz, J. (1996). *American Agricultural Economics Association*. Evaluation of Factors Influencing Student Class Attendance and Performance, 499–507. <https://doi.org/10.2307/1243268>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handoyo, S. (2018). Study Motivation, Aca-

- demic Performance and Career Commitment in Accounting Profession. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 98–113. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.10826>
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jover, J. M. N., & Ramírez, J. A. M. (2018). Academic Performance, Class Attendance and Seating Location of University Students in Practical Lecturer. *JOTSE: Journal of Technology and Science Education*, 7(1), 1–4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3926/jotse.401>
- Maulida, A. N., Kusumah, I. H., & Permana, T. (2016). Karakteristik Sikap Mental Wirausaha Mahasiswa Dalam Bidang Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 9–15.
- Nutrisiana, D. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Kemampuan Sosial-Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al-Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2), 97–102.
- Rachmawati, R. (2016). The Effectiveness of Entrepreneurship Teaching Materials for Engineering Students at Faculty of Engineering of Universitas Negeri Semarang. *Dinamika Pendidikan*, 11(2), 136–142. <https://doi.org/10.15294/dp.v11i2.8933>
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang (Unnes)
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58. sekolah.data.kemdikbud.go.id
- Soper, Daniel. (2019). <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31> (di unduh pada 27 Juli 2019).
- Støren, L. A. (2014). Entrepreneurship in higher education: Impacts on graduates' entrepreneurial intentions, activity and learning outcome. *Education and Training*, 56, 795–813. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2014-0070>
- Sudrajat, Akhmad. 2010. Tentang Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa di Sekolah. Diunduh di <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/10/17/tentang-kehadiran-dan-ketidakhadiran-siswa-di-sekolah/> tanggal 22 September 2019
- Tetteh, G. A. (2018). Effects of Classroom Attendance and Learning Strategies on the Learning Outcome. *Journal of International Education in Business*, 11(2), 195–219. <https://doi.org/10.1177/1943862111430480>
- Tho, N. D. (2017). Knowledge transfer from business schools to business organizations: the roles absorptive capacity, learning motivation, acquired knowledge and job autonomy. *Journal of Knowledge Management*, 21(5), 1240–1253. <https://doi.org/10.1108/JKM-08-2016-0349>